

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Safety promotion atau promosi budaya K3 di tempat kerja adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang direncanakan dan ditujukan untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan para pekerja serta meningkatkan produktivitas perusahaan yang kegiatannya berupa pelatihan/training, visual manajemen di area kerja masing-masing (*safety board, safety sign, poster, spanduk, slogan*), safety meeting (Rapat P2K3, *safety induction, safety breafing*), penghargaan organisasi dan *drill* (simulasi tanggap darurat) baik pesan yang bersifat informative, persuasive maupun emosional. Komponen *safety promotion* seperti pelatihan atau training diharapkan pekerja mampu untuk memahami dan menjalankan dari amanat UU No. 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja untuk bekerja menjaga keselamatan dan kesehatan diri beserta keluarganya. *Visual management* di area kerja ditujukan untuk meningkatkan dan memberitahu pekerja mengenai kepatuhan memakai APD, jenis bahaya yang ada di sekitar, tempat yang dimasuki, kandungan/isi dari suatu material (Bahan B3), sehingga pekerja selalu berhati-hati dalam bekerja. Pelatihan/training sertifikasi ointernal yang dilaksanakan oleh departemen merupakan program yang disusun untuk meningkatkan budaya SHE dari pimpinan manajemen, karyawan dan karyawan perempuan perusahaan (Kondarus, 2006).

Promosi kesehatan dan keselamatan kerja merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan pengetahuan tenaga kerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja (K3), sehingga dapat menerapkan budaya K3 di lingkungan kerja. Dalam pelaksanaan promosi K3, komunikasi merupakan faktor penting agar kegiatan promosi dapat berjalan lancar. Komunikasi adalah penyampaian pesan kepada pihak lain sehingga pihak penerima mengerti maksud pesan yang disampaikan tersebut.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan faktor penting dalam rangka perlindungan dunia kerja, dan juga sangat penting untuk produktivitas dan kelangsungan dunia usaha. Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) adalah salah satu hak dasar bagi pekerja yang merupakan komponen dari Hak Asasi Manusia (HAM). Sistem Manajemen K3L bertujuan melindungi pekerja atas keselamatannya dalam melakukan pekerjaan demi kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional, menjamin keselamatan setiap orang lain yang berada di tempat kerja, dan memelihara serta menggunakan sumber – sumber produksi secara aman dan efisien. Kebijakan perlindungan tenaga kerja bertujuan untuk mewujudkan ketenangan bekerja dan berusaha, sehingga tercipta hubungan industrial yang serasi antara pekerja dan pengusaha, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan pekerja dan keluarganya. Untuk itu semua pihak diharapkan berperan secara proaktif dalam upaya pelaksanaan K3L sesuai dengan hak, kewajiban dan tanggung-jawabnya masing-masing (Kuntodi, 2009).

Angka kecelakaan kerja di dunia masih sangat tinggi. Menurut data *International Labour Organization* (ILO) 1 pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. Data sebelumnya tahun 2012 ILO mencatat angka kematian akibat kecelakaan kerja sebanyak 2 juta kasus setiap tahun (Kemenkes, 2014). Hal ini pun dialami oleh Indonesia, Angka kecelakaan kerja menurut data Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek) tahun 2012 dimana angka kecelakaan kerja cenderung naik. Pada tahun 2011 terjadi 99,491 kasus atau rata-rata 414 kasus kecelakaan per hari. Angka kecelakaan kerja sebanyak itu menunjukkan kenaikan dibandingkan pada tahun 2010 hanya 98,711 kasus kecelakaan kerja. Tahun 2009 (96,314 kasus), tahun 2008 (94,736 kasus) dan tahun 2007 (83,714 kasus) Peningkatan kasus kecelakaan kerja di Indonesia mengharuskan Indonesia melakukan evaluasi pada tahap penerapan K3 Jamsostek (Delimunthe, 2012).

Hal ini menunjukkan bahwa masih tingginya tingkat kecelakaan kerja dan berbagai ancaman keselamatan dan kesehatan kerja di Indonesia terutama di sektor jasa konstruksi. Menurut ILO (2015), di Indonesia tingkat kecelakaan

kerja merupakan salah satu yang tertinggi di dunia. Setidaknya terjadi 6000 kasus kecelakaan kerja fatal yang terjadi di Indonesia pada periode tahun 2015. Menurut Badan Pusat Jaminan Nasional (BPJS) tahun 2015 kecelakaan yang setiap harinya dialami para buruh dari setiap 100 ribu tenaga kerja. Dari sekian banyak jumlah tersebut, penyumbang terbanyak berasal dari kecelakaan kerja konstruksi yang mencapai 30% dari total keseluruhan jumlah kecelakaan kerja (Anshori, 2008).

Menurut Undang-Undang No.1 Tahun 1970 bahwa kecelakaan kerja merupakan suatu masalah yang harus segera ditangani bersama, pemerintah telah menjelaskan bahwa kecelakaan kerja wajib dicegah dan ditangani oleh pekerja, pengusaha dan pemerintah. Kasus kecelakaan dapat ditangani melalui pembangunan suatu system yang jelas, terukur dan terarah untuk mengatur setiap kegiatan menjadi aman, maka perlu adanya Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), penerapan SMK3 memberikan banyak hal positif pada perusahaan, SMK3 dapat mengurangi risiko bahaya di tempat kerja dan menciptakan kondisi kerja yang produktif (Silaban dkk., 2009).

Berdasarkan UU No.13 tahun 2003 menjelaskan tentang pelaksanaan SMK3 yang berupa kewajiban diatur dalam pasal 87 ayat (1) yang berbunyi “Setiap Perusahaan wajib menerapkan system manajemen perusahaan”.

SMK3 bukan hanya suatu kewajiban perusahaan untuk memenuhi tuntutan dari Negara, tetapi merupakan upaya untuk melindungi pekerja. Seperti yang terdefiniskan dalam PP No.50 tahun 2012 SMK3 adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif.5 Prinsip dasar dalam penerapan SMK3 yang mencakup promosi keselamatan adalah :

1. Penetapan kebijakan K3 : Penyusunan Kebijakan K3, Penetapan Kebijakan, Pelaksanaan No.2 diatas harus: a s/e, Peninjauan ulang no.3, Komitmen tingk,atan pimpinan, Peran serta pekerja & orang lain di tempat

2. Perencanaan K3 : Rencana K3 berdasarkan: penelaahan awal, HIRA, peraturan & sumber daya. Rencana K3 memuat: tujuan & sasaran, skala prioritas, upaya pengendalian bahaya, penetapan sumber daya, jangka waktu pel, indikator pencapaian, sistem pertanggung jawaban.
3. Pelaksanaan rencana K3 :
Penyediaan SDM : perusahaan berkewajiban untuk memiliki SDM yang berkompeten dan bersertifikat sesuai peraturan perundangan
Penyediaan sarana & prasarana : Organisasi/unit K3, Anggaran, Prosedur kerja, informasi, pelaporan, pendokumentasian, Instruksi kerja.

PT Totalindo Eka Persada Tbk (“TOTALINDO” / “Perseroan”) adalah sebuah perusahaan jasa konstruksi swasta Indonesia dengan spesialisasi pada konstruksi gedung bertingkat. Kegiatan usaha konstruksi TOTALINDO telah dimulai oleh pendiri Perseroan sejak tahun 1995 dengan pembangunan Mall & Condominium Taman Anggrek, Jakarta pada tahun 1995 yang merupakan kawasan superblok terbesar di Asia Tenggara pada saat itu. Berdiri secara resmi pada tahun 1996, Totalindo memulai perjalanannya dengan menyelesaikan konstruksi struktur Hotel Mulia Senayan, Jakarta hanya dalam waktu 6 bulan, suatu rekor yang belum dipecahkan oleh perusahaan lain untuk bangunan sejenis hingga saat ini. Porftofolio proyek Perseroan sejak saat itu semakin beragam dengan meliputi pembangunan apartemen, hotel, pabrik, superblok, pusat perbelanjaan, rusun, hingga fasilitas publik seperti sekolah, tempat ibadah, jalan tol, jembatan. Tempat peneliti melakukan penelitian adalah di PT Totalindo Eka Persada Tbk. Pada proyek initerdapat banyak pekerja buruh, peralatan, dan material yang memiliki potensi bahaya yang tinggi diantaranya faktor kimia, faktor fisika, dan faktor lingkungan yang dapat menimbulkan resiko kecelakaan kerja. Dari pengalaman dilapangan, diketahui lebih dari 60% pekerja tidak patuh dalam penggunaan APD selama bekerja. Padahal pekerjaan

yang dilakukan sangat berbahaya seperti pekerjaan di ketinggian dan penggunaan alat berbahaya yang jika terjadi kesalahan sedikit saja, dapat menyebabkan fatal. Hal ini lah yang melatarbelakangi peneliti untuk melihat Gambaran Penerapan Promosi K3 di PT Totalindo Eka Persada Tbk Proyek Apartemen Sedayu City Kelapa Gading Tahun 2017.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Penerapan Promosi K3 di PT Totalindo Eka Persada Tbk Proyek Apartemen Sedayu City Kelapa Gading Tahun 2017.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Untuk Mengetahui Gambaran Unit K3 di PT Totalindo Eka Persada Tbk Proyek Apartemen Sedayu City Kelapa Gading Tahun 2017.
2. Untuk Mengetahui Gambaran Promosi K3 di PT Totalindo Eka Persada Tbk Proyek Apartemen Sedayu City Kelapa Gading Tahun 2017.
3. Untuk Mengetahui Gambaran Input Program Promosi K3 di PT Totalindo Eka Persada Tbk Proyek Apartemen Sedayu City Kelapa Gading Tahun 2017.
4. Untuk Mengetahui Gambaran Proses Program Promosi K3 di PT Totalindo Eka Persada Tbk Proyek Apartemen Sedayu City Kelapa Gading Tahun 2017.
5. Untuk Mengetahui Gambaran Output Program Promosi K3 di PT Totalindo Eka Persada Tbk Proyek Apartemen Sedayu City Kelapa Gading Tahun 2017.

1.3 Manfaat

1.3.1 Manfaat Bagi Mahasiswa

Dapat memperoleh pengetahuan mengenai Gambaran Promosi K3 di PT Totalindo Eka Persada Tbk Proyek Apartemen Sedayu City Kelapa Gading Tahun 2017.

1.3.2 Manfaat Bagi FIKES

Dapat memberikan informasi, pengetahuan, dan bacaan ilmiah terutama dalam bidang kesehatan dan keselamatan kerja dengan mengetahui Gambaran Promosi K3 di PT Totalindo Eka Persada Tbk Proyek Apartemen Sedayu City Kelapa Gading Tahun 2017.

1.3.3 Manfaat Bagi Perusahaan

- a. Menciptakan kerjasama yang bermanfaat antara institusi tempat magang dengan Jurusan Kesehatan Masyarakat.
- b. Dapat menjadi bahan masukan, saran, informasi serta pengetahuan baru dalam penerapan promosi keselamatan dan kesehatan kerja bagi pihak manajemen dan karyawan PT Totalindo Eka Persada Tbk.